

## Edukasi Literasi Keuangan Digital sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Menabung pada Siswa SMK YSO Ninabua Wamena Jayawijaya

Lazarus Suyatno Vianney<sup>\*1)</sup>, Mikaus Gombo<sup>2)</sup>, Clifford R. Ratulangi<sup>3)</sup>, Raymond Piring<sup>4)</sup>, Debi D. Yoweni<sup>5)</sup>, Matilda S. Desta<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen

<sup>6</sup> Program Studi PGSD

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Baliem Papua, Indonesia

[Salysuyatno@gmail.com](mailto:Salysuyatno@gmail.com) <sup>1)</sup>, [mikaus.gombo@gmail.com](mailto:mikaus.gombo@gmail.com) <sup>2)</sup>, [ratulangicliford@gmail.com](mailto:ratulangicliford@gmail.com) <sup>3)</sup>  
[Raymondpiring229@gmail.com](mailto:Raymondpiring229@gmail.com) <sup>4)</sup> [debbieyoweni523@gmail.com](mailto:debbieyoweni523@gmail.com) <sup>5)</sup> [matildaserfi@gmail.com](mailto:matildaserfi@gmail.com) <sup>6)</sup>

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan membentuk perilaku menabung pada siswa SMKS YSO Ninabua di Wamena. Rendahnya tingkat literasi keuangan pelajar, khususnya di wilayah Papua Pegunungan, serta meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital tanpa pemahaman yang memadai menjadi latar belakang utama pelaksanaan program ini. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja muda perlu dibekali kemampuan pengelolaan keuangan yang rasional, terencana, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif melalui tahap persiapan, penyampaian materi interaktif, diskusi, serta simulasi praktik. Materi mencakup konsep dasar literasi keuangan, perbedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, perencanaan menabung, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta pengenalan investasi dasar seperti tabungan berjangka dan emas. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan peserta secara aktif dalam studi kasus dan latihan penyusunan anggaran pribadi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah. Peserta mulai mampu menyusun anggaran sederhana, menetapkan tujuan menabung, dan memanfaatkan aplikasi digital secara lebih bijak. Selain itu, antusiasme siswa dalam diskusi menunjukkan tumbuhnya kesadaran finansial dan minat terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam membentuk karakter finansial siswa yang lebih mandiri, disiplin, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Kata kunci: literasi keuangan digital, perilaku menabung, siswa SMK, Papua Pegunungan.

### Abstract

*This Community Service Program (PkM) aims to enhance digital financial literacy and foster saving behavior among students of SMKS YSO Ninabua in Wamena. The program was initiated in response to the relatively low level of financial literacy among students, particularly in the Papua Highlands region, as well as the increasing use of digital financial services without adequate understanding. As prospective young members of the workforce, vocational high school students need to be equipped with rational, well-planned, and adaptive financial management skills in line with the development of financial technology. The method employed a participatory and educational approach, consisting of preparation, interactive material delivery, group discussions, and practical simulations. The materials covered basic concepts of financial literacy, the distinction between needs and wants, preparation of personal allowance budgets, saving plans, the use of digital financial recording applications, and an introduction to basic investment instruments such as time deposits and gold savings. The activities were conducted face-to-face, actively engaging participants in case studies and personal budgeting exercises. The results indicate an improvement in students' understanding of the importance of financial record-keeping, expenditure control, and short- to medium-term financial planning. Participants were able to prepare simple budgets, set saving goals, and utilize digital applications more wisely. Overall, the program contributes to shaping students' financial character to become more independent, disciplined, and prepared to face economic challenges in the digital era.*

*Keywords: digital financial literacy; saving behavior; vocational high school students; Papua Highlands.*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara individu dalam mengelola keuangannya. Di Indonesia, *financial technology* (fintech), dompet digital, dan layanan perbankan berbasis aplikasi telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, kemajuan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital, khususnya pada kelompok pelajar di daerah seperti Wamena, Papua Pegunungan. Kondisi ini menjadi perhatian karena siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan calon tenaga kerja muda yang akan segera terjun ke dunia kerja dan membutuhkan pemahaman keuangan yang matang untuk mendukung kemandirian ekonominya.

Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan telah menjadi lebih kompleks dengan munculnya berbagai produk keuangan baru. Pemahaman dasar tentang literasi keuangan kini menjadi kebutuhan penting agar individu dapat mengevaluasi risiko dan manfaat dari produk-produk tersebut. Mereka yang memiliki literasi keuangan dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara efisien. Literasi keuangan juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendukung pembangunan suatu negara. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu, dan variasi produk keuangan, kemampuan literasi keuangan sangat penting bagi individu untuk mengelola keuangan pribadinya secara efektif (Asir et al., 2023). Pemahaman keuangan yang baik sangat penting bagi individu untuk mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Kekurangan pengetahuan di bidang keuangan dapat menimbulkan kerugian, baik yang disebabkan oleh inflasi, penurunan kondisi ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional, maupun akibat perkembangan sistem keuangan yang semakin rumit (Ariani, 2024).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan pelajar Indonesia masih berada di bawah 50%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman memadai terkait pengelolaan uang, menabung, keamanan transaksi digital, maupun prinsip konsumsi bijak (Nasional & Keuangan, 2025). Rendahnya tingkat literasi tersebut berpotensi memicu berbagai risiko, seperti penggunaan berlebihan layanan digital, ketergantungan pada transaksi non-tunai tanpa kontrol, serta kerentanan terhadap penipuan daring. Kondisi ini sejalan dengan temuan oleh Sujud Fatih yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan perilaku konsumsi impulsif dan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi (Sujud, 2022).

SMK YSO Ninabua Wamena sebagai salah satu satuan pendidikan kejuruan di Papua Pegunungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecakapan keuangan peserta didik. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat akses terhadap edukasi keuangan yang terbatas. Selain itu, perkembangan layanan keuangan digital di Wamena masih tergolong baru sehingga siswa membutuhkan pendampingan untuk memahami cara menggunakan layanan tersebut secara aman, efisien, dan bertanggung jawab. Kondisi geografis Papua Pegunungan yang menantang serta akses informasi yang tidak merata menjadikan edukasi keuangan digital sebagai kebutuhan strategis bagi generasi muda.

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “*Menabung Cerdas, Hidup Lebih Gemilang*”, Universitas Baliem Papua yang berlokasi di Wamena, ibu kota Provinsi Papua Pegunungan, menunjukkan peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya di SMK YSO Ninabua. Kegiatan ini merefleksikan implementasi tridharma perguruan tinggi, terutama dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, melalui transfer pengetahuan praktis terkait pengelolaan keuangan, pembentukan perilaku menabung, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan aman. Di era digital, menabung tidak hanya dilakukan secara konvensional melalui celengan atau bank fisik, namun dapat dilakukan melalui aplikasi tabungan digital, fitur *auto-saving*, hingga pencatatan transaksi otomatis (Abidin et al., 2025). Untuk itu, program ini juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana teknologi mempermudah proses menabung dan membantu siswa

mengelola keuangannya dengan lebih terukur. Edukasi keuangan berbasis teknologi mampu meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses (Muhammad Aziz, Juliansyah, 2024).

Dalam konteks Wamena, program ini memiliki nilai strategis karena mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di wilayah Papua Pegunungan sekaligus membantu mempersempit kesenjangan literasi keuangan antara daerah perkotaan dan daerah tertinggal. Sekolah sebagai lingkungan pembelajaran formal menjadi ruang edukasi efektif yang dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai perilaku ekonomi yang sehat. Intervensi pembelajaran berbasis praktik di sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep keuangan dasar (Ramadhani et al., 2025).

Urgensi program ini semakin jelas ketika melihat realita bahwa sebagian besar siswa SMK di Wamena mulai terlibat dalam aktivitas ekonomi sederhana seperti usaha kecil, penjualan produk lokal, atau partisipasi dalam kegiatan produktif keluarga. Tanpa pemahaman keuangan yang baik, mereka berpotensi mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal, pengeluaran, maupun perencanaan usaha. Oleh karena itu, PKM ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi keuangan pribadi, tetapi juga mendukung potensi kewirausahaan muda di Papua Pegunungan.

Program ini juga selaras dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional, sebagaimana tertuang dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Dengan memberikan akses edukatif yang tepat kepada siswa di daerah seperti Wamena, program ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern, memiliki kebiasaan menabung yang baik, bijak dalam penggunaan layanan digital, dan mampu membangun masa depan ekonomi yang stabil. Literasi keuangan berbasis praktik dan teknologi memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter *finansial* generasi muda (Sanggarwati et al., 2025).

Dengan demikian, latar belakang PKM ini menegaskan bahwa edukasi keuangan digital sangat relevan, mendesak, dan berdampak jangka panjang dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan siswa SMK YSO Ninabua Wamena. Program ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam membentuk siswa menjadi individu yang cerdas finansial, siap beradaptasi dengan teknologi, dan mampu mewujudkan hidup yang gemilang melalui kebiasaan menabung sejak dini.

## 2. Metode

Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, dimana pelajar sebagai sasaran kegiatan tidak hanya menerima materi tetapi juga aktif dalam berdiskusi. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

### A. Tahap Persiapan

#### a. Survei awal dan koordinasi

Tim pelaksana melakukan survey kebutuhan (*need assessment*) kepada guru dan perwakilan siswa. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan.

#### b. Penyusunan materi

Materi yang disusun didasarkan pada empat pokok yaitu: dasar menabung dan nilai hemat, literasi keuangan digital, aksi nyata dan pembentukan karakter. Materi-materi tersebut disusun lebih mengarah pada penguatan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan keuangan sederhana dan pentingnya perilaku menabung sejak dini. Penyajian materi dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan masyarakat Wamena, sehingga peserta didik mampu mengaitkan konsep penghematan dengan praktik ekonomi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

### B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka) di aula sekolah menengah atas YSO Ninabua dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi dan diskusi interaktif.  
Materi disampaikan menggunakan media presentasi interaktif dan video edukatif agar lebih mudah dipahami. Selama penyampaian, peserta dilibatkan dalam diskusi, studi kasus ringan dan Tanya jawab agar terjadi proses pembelajaran dua arah.
- b. Simulasi  
Pada tahap ini peserta diminta untuk menyusun anggaran harian atau mingguan berdasarkan uang saku masing-masing, membuat tujuan menabung serta menggunakan aplikasi pencatatan keuangan seperti Dompetku atau menabung uang di aplikasi berbasis internet seperti Dana. Tentunya simulasi ini memiliki tujuan untuk mengasah keterampilan praktis dan meningkatkan kesadaran keuangan.
- c. Pengenalan investasi dasar  
Materi disampaikan secara kontekstual dengan memanfaatkan analogi-analogi sederhana yang dekat dengan pengalaman dan tingkat perkembangan usia pelajar, seperti konsep menabung emas atau deposito. Pendekatan ini bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, menumbuhkan minat belajar, serta membantu mereka mengaitkan konsep teoritis dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna dan aplikatif.



Gambar 1 & 2. Pemaparan materi oleh narasumber

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Peningkatan pemahaman konsep dasar literasi keuangan

Peningkatan pemahaman konsep dasar literasi keuangan merupakan proses penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (Hasanah & Sukiyarningsih, 2026). Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi serta kesejahteraan finansial individu (Aqilah & Maulidina, 2024).

Melalui sesi penyampaian materi yang terstruktur dan diskusi kelompok yang partisipatif, para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep literasi keuangan. Proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mendorong interaksi aktif, pertukaran gagasan, serta refleksi atas pengalaman keuangan sederhana yang dialami peserta dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mampu menjelaskan secara konseptual dan praktis perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka lebih kritis dalam menentukan prioritas pengeluaran. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya penyusunan anggaran pribadi sebagai

instrumen pengendalian keuangan. Mereka mampu mengidentifikasi sumber pemasukan, mengalokasikan pengeluaran, serta mempertimbangkan pos tabungan secara sederhana namun sistematis.

Kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan harian juga semakin meningkat, ditandai dengan kemampuan peserta menjelaskan manfaat pencatatan keuangan dan pengelolaan uang secara disiplin. Literasi keuangan yang baik terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi individu, khususnya pada kelompok usia muda (Iskandar Nur Muhammad & Program, n.d.). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif peserta, tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian ekonomi di masa depan.

B. Pelatihan keterampilan praktis dalam pengelolaan uang saku dan pemanfaatan aplikasi digital.

Pelatihan keterampilan praktis dalam pengelolaan uang saku dan pemanfaatan aplikasi digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan perilaku keuangan individu. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari (Putri, 2024). Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan digital terbukti mampu meningkatkan disiplin dalam pencatatan dan pengendalian pengeluaran (Pancasari & Pradikto, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara edukasi keuangan praktis dan teknologi digital menjadi strategi yang relevan dalam membentuk kemandirian finansial, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa.

Peserta kegiatan dibimbing secara langsung dan sistematis untuk menyusun anggaran uang saku mingguan sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran pengelolaan keuangan pribadi. Pendampingan ini dimulai dengan identifikasi sumber uang saku, pengelompokan kebutuhan dan keinginan, serta penentuan prioritas pengeluaran yang realistis sesuai dengan kondisi ekonomi siswa. Selain itu, peserta diarahkan untuk merancang tujuan menabung jangka pendek, seperti menyiapkan dana darurat sederhana atau kebutuhan sekolah, sehingga siswa memiliki orientasi keuangan yang lebih terencana dan terukur.

Dalam rangka memperkuat pemahaman praktis, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, antara lain DompotKu, Catatan Keuangan, dan GoPay. Melalui simulasi tersebut, siswa diperkenalkan pada fitur-fitur dasar aplikasi, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemantauan saldo, serta riwayat transaksi. Pendekatan berbasis praktik ini bertujuan untuk menghubungkan konsep literasi keuangan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan tidak bersifat abstrak, melainkan aplikatif dan kontekstual.

Kegiatan simulasi keuangan harian terbukti mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap kebiasaan belanja mereka, khususnya pengeluaran yang bersifat impulsif dan tidak direncanakan. Dengan melakukan pencatatan rutin, siswa mulai menyadari pola konsumsi yang sebelumnya tidak terkontrol serta dampaknya terhadap kemampuan menabung. Penggunaan aplikasi keuangan digital juga membantu siswa memvisualisasikan pengeluaran secara lebih jelas, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan finansial sederhana (Rozaan Fitriyadi, 2025).

Secara keseluruhan, pendampingan dalam penyusunan anggaran, perencanaan menabung, dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital berkontribusi pada peningkatan kesadaran finansial siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku keuangan ke arah yang lebih bertanggung jawab, yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan literasi keuangan digital sejak usia sekolah.

C. Pengenalan konsep investasi dasar.

Pengenalan konsep investasi dasar merupakan langkah awal dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Investasi didefinisikan sebagai komitmen sejumlah dana pada saat ini dengan

harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Pemahaman terhadap konsep seperti return, risiko, dan diversifikasi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, perkembangan teknologi keuangan dan peningkatan literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi individu, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi (Jaya et al., 2024).

Melalui metode pemaparan interaktif, para pelajar diperkenalkan pada konsep investasi sederhana yang relevan dan mudah dipahami, seperti tabungan berjangka, dan investasi emas. Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan usia, tingkat pemahaman, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Wamena yang masih didominasi oleh aktivitas ekonomi berbasis kebutuhan harian. Oleh karena itu, penekanan materi diarahkan pada pemahaman investasi sebagai upaya perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang, bukan sebagai aktivitas spekulatif.

Pendekatan kontekstual diterapkan dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menabung untuk biaya pendidikan lanjutan, kebutuhan keluarga, atau rencana usaha kecil di lingkungan lokal. Selain itu, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal di wilayah pegunungan menjadi pertimbangan dalam menjelaskan pilihan instrumen investasi yang relatif aman, mudah diakses, dan memiliki risiko rendah. Dengan pendekatan tersebut, materi investasi dapat diterima secara lebih realistis dan aplikatif oleh peserta.

Respons peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, tercermin dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan peserta umumnya berkaitan dengan perbandingan risiko dan keuntungan masing-masing instrumen, serta waktu yang tepat untuk memulai investasi sejak usia sekolah. Antusiasme ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran finansial dan minat awal terhadap pengelolaan keuangan jangka panjang, yang menjadi modal penting bagi pembentukan perilaku finansial yang lebih matang di masa depan, khususnya dalam konteks masyarakat Wamena.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan keuangan peserta, khususnya dalam kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab sebagai landasan pembentukan perilaku konsumsi yang lebih kritis dan terencana sejak usia sekolah. Program ini diselenggarakan oleh Universitas Baliem Papua yang berlokasi di Wamena, ibu kota Provinsi Papua Pegunungan, sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif yang mencakup penyampaian materi terstruktur, diskusi interaktif, serta simulasi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital guna memperkuat literasi keuangan siswa secara berkelanjutan.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil memberikan keterampilan praktis kepada peserta dalam mengelola uang saku dan memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Pendampingan langsung dalam penyusunan anggaran, perencanaan menabung, serta simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital mendorong peserta untuk lebih kritis terhadap kebiasaan belanja dan pengeluaran impulsif. Peserta mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dan pengendalian pengeluaran sebagai bagian dari perencanaan keuangan harian.

Lebih lanjut, pengenalan konsep investasi dasar yang disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi Wamena mampu menumbuhkan minat dan kesadaran peserta terhadap perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang. Antusiasme peserta dalam diskusi menunjukkan bahwa edukasi yang relevan dengan realitas lokal dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Secara

keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam membentuk literasi keuangan digital yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan ekonomi siswa.

## 5. Daftar Rujukan

- Abidin, A. Z., Pradipta, K., Putra, M., Lintang, A., Fadli, A., Nuha, R., Bisnis, E., & Surakarta, U. M. (2025). *Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 10.
- Aqilah, E. N., & Maulidina, H. (2024). The influence of financial literacy on gold investment decisions- making in east java society 2024. *International Seminar Proceedings and Call for Paper STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 72–85.
- Ariani, K. F. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan*. 1(6), 118–128.
- Asir, M., Wahab, A., Firdaus, A., & Azizi, M. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Finansial Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Pedesaan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11633–11637. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22606>
- Hasanah, S. A., & Sukiyaningsih, T. W. (2026). Analisis Tingkat Kesadaran Pentingnya Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Financial Self Afficacy. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 11(1), 125–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i1>
- Iskandar Nur Muhammad, E. A. W., & Program. (n.d.). Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Book Chapter Manajemen Keuangan Jilid 1*, 119–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.325>
- Jaya, A., Haanurat, A., & Hidayah, A. (2024). The Impact of Financial Literacy and Investor Behavior on Investment Decision Making in the Capital Market. *Proceedings of ICBAE 2024*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-8-2024.2351615>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2, 52, 5–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Muhammad Aziz, Juliansyah, M. M. (2024). Pelatihan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Siswa Sma Di Wilayah Rural Berbasis Modul Digital Interaktif. *Journal of Community Engagement in Economics*, 02(02), 24–35. <http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/jcee>
- Nasional, S., & Keuangan, L. (2025). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1*. 1–130.
- Pancasari, D., & Pradikto, S. (2024). Devi Pancasari 1 , Sugeng Pradikto 2 , Suchaina 3. *JURNAL STIE SEMARANG*, 16(3).
- Putri, A. K. (2024). The Journal of Financial , Accounting , and Economics The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Students ' Financial Management Behavior. *The Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 1(<https://doi.org/10.58857/JFAE.2024.v01.i01>), 1–12.
- Ramadhani, A., Lilla, U., Astuti, Q., Reizsa, T., & Hashfi, A. (2025). Edukasi Interaktif sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Dedikasi Sains Dan Teknologi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 47–55. <https://doi.org/Doi : https://doi.org/10.47709/dst.v5i2.7037>
- Rozan Fitriyadi, I. (2025). Pengembangan Aplikasi Web Manajemen Keuangan Personal Dengan Analisis Pengeluaran Bulanan. *Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains (Jinteks) E-ISSN: 2686-3359 Hal.*, 7(4), 1827–1836.
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., Singgih, T. S., No, J. K., Rw, R. T., Jeruk, K., Jeruk, K. K., Barat, K. J., Khusus, D., & Jakarta, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(Desemberr).

<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4924>

Sujud, F. A. (2022). Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah ( Studi Kasus : SMA Hidayatullah Semarang ). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1).  
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/3994>